

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Infeksi virus dengue adalah infeksi yang disebabkan oleh virus dengue golongan grup arbovirus, yang bermanifestasi klinis dari yang paling ringan (*mild undifferentiated febrile illness*), demam dengue (DD), demam berdarah dengue (DBD) sampai demam berdarah dengue disertai syok (sindroma syok dengue = SSD).<sup>1</sup>

Demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit infeksi yang banyak ditemukan di daerah tropis dan subtropis. Data World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa dalam 50 tahun terakhir sejak tahun 1955 jumlah penderita DBD meningkat setiap tahunnya. Lebih dari 70% penduduk di Asia berisiko terinfeksi DBD. Pada tahun 2009 menunjukkan kasus DBD di Indonesia terbanyak di Asia Tenggara. Jumlah penderita DBD di Jawa Tengah pada tahun 2012 mencapai 17.881 kasus. Penderita DBD di Kota Semarang periode Januari - Mei tahun 2013 sebanyak 1.049 orang.<sup>2,3,4</sup>

DBD sering menyerang anak usia dibawah 15 tahun dan merupakan penyebab kematian dengan jumlah yang bermakna. Penyakit infeksi dengue timbul secara akut dan dalam waktu singkat keadaan pasien dapat memburuk dan sering berakibat fatal akibat terlambat tertangani.<sup>5</sup>

Berbagai aspek mengenai DBD telah diteliti untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi berat ringannya infeksi virus dengue. Beberapa penelitian menghubungkan status gizi dengan kejadian sindrom syok dengue pada anak. Status gizi merupakan faktor risiko terjadinya infeksi virus dengue. Status gizi tidak normal lebih mudah terjadi penularan dan terinfeksi virus dengue daripada orang dengan status gizi normal. Penelitian lain mengatakan bahwa risiko syok pada penderita DBD terjadi pada anak obesitas. Risiko terjadinya SSD 4,9 kali lebih besar pada anak obesitas dibandingkan anak non obesitas. Anak usia dibawah 5

tahun mempunyai resiko 3 kali lebih tinggi tertular virus dengue dibanding anak usia diatas 5 tahun. Penderita DBD kurang dari 5 tahun banyak yang meninggal karena mengalami SSD dengan prevalensi perempuan lebih banyak daripada laki-laki.<sup>6,7,8</sup>

Status gizi anak dapat ditentukan dengan pemeriksaan antropometris. Antropometri gizi sudah sering digunakan di masyarakat untuk memantau status gizi anak balita. Indeks antropometri yang sering digunakan yaitu : Berat Badan menurut Umur (BB/U), Tinggi Badan menurut Umur (TB/U), dan Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB). Diantara beberapa indeks tersebut, indikator yang paling sering digunakan sejak tahun 1972 adalah BB/U. Pada pengumpulan data status gizi anak balita oleh Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) kerjasama dengan Biro Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Gizi (Depkes) tahun 1986 digunakan indeks BB/U. Indeks BB/U merupakan baku rujukan WHO-NCHS dan digunakan dalam klasifikasi status gizi menurut Direktorat Bina Gizi Masyarakat Depkes RI tahun 1999.<sup>9,10</sup>

Berdasarkan data jumlah pasien infeksi dengue di RSUD Tugurejo Semarang periode Januari – Mei 2013 sebanyak 607 orang. Penderita rawat inap sebanyak 523 orang dengan penderita terbanyak dialami pasien usia antara 5 sampai 14 tahun sebanyak 148 orang. Penderita rawat jalan sebanyak 84 orang yang diantaranya 56 anak usia 5 sampai 14 tahun.

Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Status Gizi, Umur dan Jenis Kelamin dengan Derajat Infeksi Dengue pada Anak di RSUD Tugurejo Semarang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah : adakah hubungan antara status gizi, umur dan jenis kelamin dengan derajat infeksi dengue pada anak di RSUD Tugurejo Semarang?

### **C. Tujuan Penelitian**

- a. Tujuan Umum : Mengetahui hubungan status gizi, umur dan jenis kelamin dengan derajat infeksi dengue pada anak di RSUD Tugurejo Semarang.
- b. Tujuan Khusus :
  - Mendeskripsikan status gizi anak penderita infeksi dengue di RSUD Tugurejo Semarang.
  - Mendeskripsikan umur anak penderita infeksi dengue di RSUD Tugurejo Semarang.
  - Mendeskripsikan jenis kelamin anak penderita infeksi dengue di RSUD Tugurejo Semarang.
  - Mendeskripsikan derajat infeksi dengue pada anak di RSUD Tugurejo Semarang.
  - Menganalisis hubungan umur anak dengan derajat infeksi dengue di RSUD Tugurejo Semarang.
  - Menganalisis hubungan jenis kelamin anak dengan derajat infeksi dengue di RSUD Tugurejo Semarang.
  - Menganalisis hubungan status gizi anak dengan derajat infeksi dengue di RSUD Tugurejo Semarang.
  - Menganalisis faktor dominan yang berpengaruh dengan derajat infeksi dengue pada anak di RSUD Tugurejo Semarang

### **D. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan status gizi, umur dan jenis kelamin dengan derajat infeksi dengue pada anak di RSUD Tugurejo Semarang sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan prognosis pasien infeksi dengue sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dalam pelayanan perawatan bagi pasien.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat mengembangkan kemampuan peneliti dalam menulis dan melakukan penelitian ilmiah.

